

PENYULUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PEMERIKSAAN KAS BANK BAGI PARA SISWA/ YAYASAN PRIMA UNGGUL DI JAKARTA TIMUR

* Vidyarto Nugroho

** Vannessa

*** Wyne Amelia

Editor: Bagus Mulyawan

Pengembangan teknologi informasi dan pengetahuan buatan untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi berperan penting dalam mendokumentasikan dan mencatat peristiwa keuangan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transaksi keuangan yang rutin dilakukan, baik secara pribadi maupun dalam organisasi dan bisnis, selalu melibatkan kas dan bank. Transaksi kas dan bank sangat penting dan harus mencerminkan saldo yang benar dan dapat ditagih, oleh karena itu diperlukan audit atau verifikasi atas transaksi kas dan bank. Transaksi kas dan bank menjadi sangat penting dan harus mencerminkan saldo yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu maka diperlukan suatu pemeriksaan atau audit atas transaksi kas dan bank agar dapat diyakini bahwa transaksi yang dilakukan dan telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan transaksi keuangan sehari-hari akan selalu berhubungan dengan uang tunai/kas dan transaksi di bank. Hal ini sangat memerlukan pengetahuan kas dan bank yang nantinya akan dapat dikendalikan oleh setiap orang yang melakukan transaksi keuangan tersebut dalam kesehariannya. Para siswa- siswa Yayasan Prima Unggul diharapkan dapat memahami transaksi keuangan yang melibatkan kas dan bank, kemudian bagaimana melakukan pemeriksaan / audit terhadap transaksi kas dan bank serta penyusunan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:7-9), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam prakteknya laporan keuangan terdiri dari: neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan

keuangan. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca / laporan posisi keuangan meliputi:

1. Jenis aset atau harta yang dimiliki dan jumlah rupiah masing-masing jenis aset.
2. Jenis-jenis kewajiban atau utang dan jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
3. Jenis-jenis modal dan jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Seperti halnya neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan yang meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dan beban dikeluarkan dalam suatu periode,
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan dan beban ,
3. Jumlah keseluruhan pendapatan dan beban,
4. Hasil usaha adalah selisih angka yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan beban. Selisih ini disebut sebagai laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini,
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah,
4. Sebab-sebab berubahnya modal,
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh

manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Sukrisno Agoes, 2004).

Pemeriksaan atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas pemegang saham. Laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena:

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Perusahaan yang sudah *go-public* harus memasukkan *audited financial statements*-nya ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
4. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti memiliki banyak bentuk yang berbeda, termasuk (Arens, Elder, Beasley, 2008):

1. Kesaksian lisan pihak yang diaudit (klien)
2. Komunikasi tertulis dengan pihak luar
3. Observasi oleh auditor
4. Data elektronik dan data lain tentang transaksi

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Standar auditing menyatakan bahwa dokumentasi audit adalah catatan utama tentang prosedur auditing yang ditetapkan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai auditor dalam melaksanakan penugasan. Dokumentasi audit harus mencakup semua informasi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan untuk mendukung laporan audit. Dokumentasi audit juga dapat dianggap sebagai kertas kerja, meskipun semakin banyak dokumentasi audit yang diselenggarakan dalam file terkomputerisasi (Arens, Elder, Beasley, 2008).

Pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan meliputi : Neraca/Laporan Posisi Keuangan (aset, kewajiban, modal), Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan Audit Kas Bank

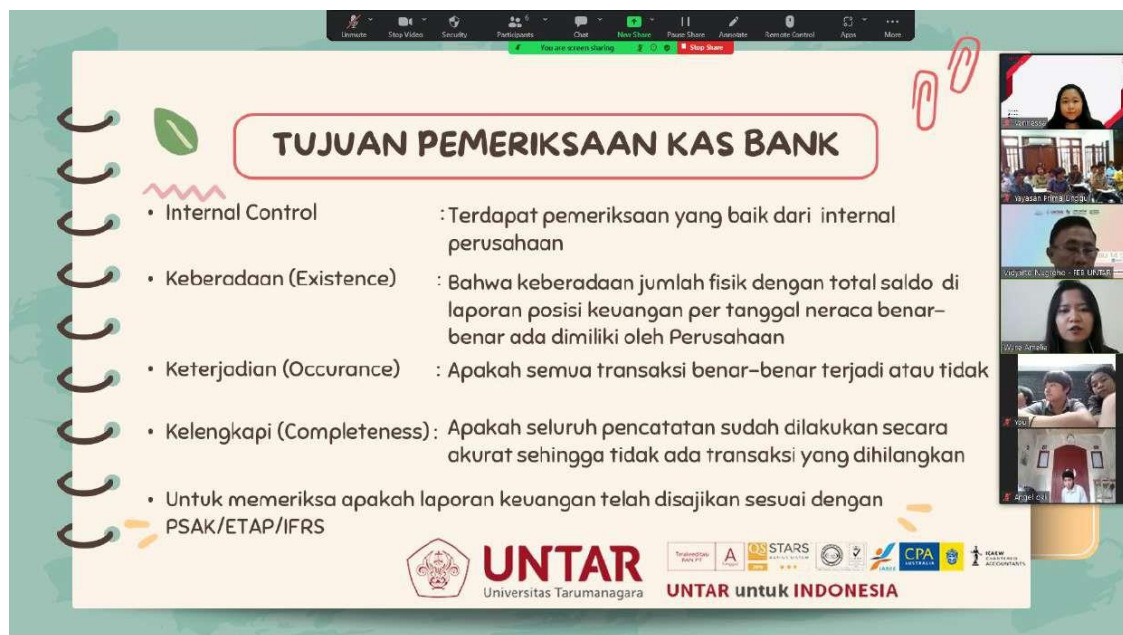
1. Memeriksa apakah pengendalian intern kas dan bank serta penerimaan kas dan bank serta transaksi pembayaran sudah memadai.
2. Memeriksa apakah saldo kas dan bank di neraca pada tanggal neraca benar-benar ada dan dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengecek apakah penggunaan kas dan saldo bank terbatas.
4. Periksa saldo kas dan bank dalam mata uang asing dan apakah saldo tersebut telah dikonversi ke rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata Bank Indonesia pada tanggal neraca.
5. Memeriksa apakah penyajian neraca telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Untuk memeriksa apakah penyajian di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

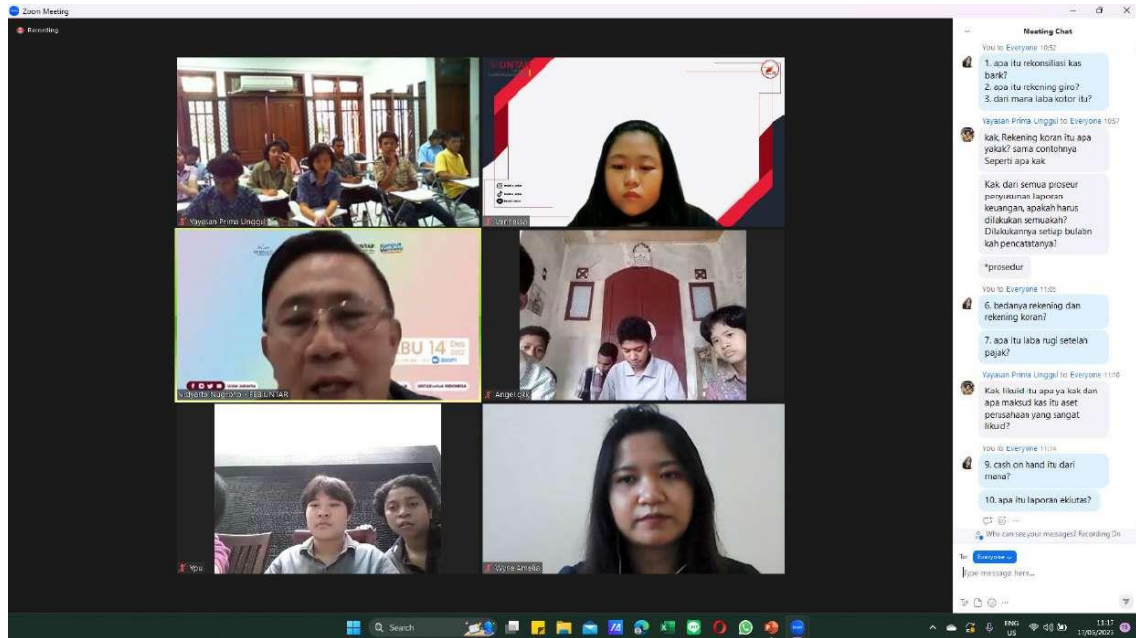
Selama kegiatan berlangsung, penyuluhan dengan pemaparan materi dengan topik “Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemeriksaan Kas Bank bagi para Siswa/I Yayasan Prima Unggul di Jakarta Timur” yang diabadikan dengan foto-foto sebagai berikut:



Gambar 1. Materi PPT PKM Tim FEB Untar



Gambar 2. Foto Sesi Pemaparan Materi



Gambar 3. Foto Tim PKM FEB Untar (Dosen dan Mahasiswa) dan Mitra

Harapan kami, kegiatan PKM ini dapat ikut memberikan kontribusi positif bagi masa depan bagi para siswa/i Yayasan Prima Unggul. Selain memberikan pelatihan, kami membuat modul/PPT materi pelatihan ini agar dapat disimpan dan dipelajari kembali oleh para siswa atau diturunkan kepada adik-adik penghuni panti.

* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

** | *** Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara | 125210215 | 125200109